

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kanker serviks merupakan penyebab kematian utama kanker pada wanita di negara-negara berkembang. Setiap tahun diperkirakan terdapat 500.000 kasus kanker serviks baru di seluruh dunia, 77% diantaranya ada di negara-negara sedang berkembang. Diperkirakan di Indonesia terdapat 90-100 kanker baru diantara 100.000 penduduk per tahunnya, atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun, dengan kanker serviks menempati urutan pertama diantara kanker pada wanita. Studi epidemiologik menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya kanker serviks meliputi hubungan seksual pada usia dini, berganti-ganti pasangan seksual, merokok, trauma kronis pada serviks uteri dan kebersihan genitalia (Wilopo, 2010).

Kanker serviks dapat mengenai wanita pada berbagai usia, akan tetapi jarang ditemukan pada wanita yang berusia kurang dari 20 tahun. Pertumbuhan 30-60 tahun relatif cepat, dan 40-60 tahun insidensi penyakit tersebut tinggi. Dalam 10 tahun terakhir, insidensi penyakit kanker serviks pada usia 25-34 tahun meningkat sebesar 77% di negara berkembang (Japaries *et al.*, 2008).

Meskipun program skrining telah diperkenalkan pada hampir seluruh negara berkembang tapi keberhasilannya masih sangat terbatas. Masalah yang

muncul pada skrining ini adalah terbatasnya jumlah perempuan yang dapat menjalani program skrining, terbatasnya pusat kesehatan yang dapat melayani pemeriksaan tersebut, dan kesulitan mendapatkan penatalaksanaan, karena belum ada sistem rujukan yang terpadu (Moegni, 2007).

Program skrining di Indonesia sendiri masih banyak kendala antara lain luasnya wilayah negara, kurangnya sumber daya manusia sebagai pelaku skrining khususnya kurangnya tenaga ahli patologi anatomi atau sitologi dan stafnya, teknisi sitologi, serta akurasi sediaan sitologi (Suwiyoga, 2000).

Menengarai masalah yang ada, timbul gagasan untuk penelitian untuk mengetahui adekuasi pembacaan apusan dengan membandingkan adekuasi alat yang biasanya digunakan pada *pap smear test* yaitu antara spatula ujung tumpul dengan cervex brush sebagai *gold standard* dengan menggunakan *Bethesda System*, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan pemeriksaan *pap smear test* dalam skrining kanker serviks.

Teknik pap smear dapat menggunakan beberapa alat diantaranya seperti spatula ujung tumpul, spatula ujung lancip, *cytobrush*, *cervex brush*, dan *cotton swab*. Pada penelitian kali ini kami memilih menggunakan instrumen *cervex brush* dan spatula ayre ujung tumpul. *Cervex brush* merupakan standar baku instrument pada pemeriksaan pap smear, sedangkan instrumen spatula ayre ujung tumpul adalah salah satu instrumen yang sering digunakan oleh klinisi di Indonesia. Spatula ujung tumpul ini mudah didapatkan dan harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan *cervex brush*.

*Cervex brush* sendiri memiliki kontur yang mengikuti bentuk serviks dan memiliki sikat yang lembut dan fleksibel dalam mendapatkan sampel sel, akan tetapi di Indonesia sendiri *cervex brush* masih jarang digunakan. Dengan mengetahui akurasi kedua instrument tersebut, diharapkan dapat dilakukan teknik pengambilan sampel yang lebih baik dalam skrining kanker serviks sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia (Suwiyoga, 2000) .

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist juga mengisyaratkan bahwa Allah SWT menyukai kebaikan dan kebersihan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah 222:

وَدَسَّوْا نَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ

حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ

الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (QS. Al-Baqarah: 222)” dan “Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawanan (HR. Imam Tirmidzi)”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menyukai kebaikan dan

kebersihan Kita sebagai hamba Allah seharusnya senantiasa bersukur atas

segala karunia-Nya, untuk itu kami melakukan penelitian ini adalah sebagai rasa syukur kepada Allah atas akal dan fikiran yang sudah diberikan dan untuk mengaplikasikan betapa Allah menyukai kebaikan dan kebersihan yaitu skrining *pap smear test*, yang insya Allah penelitian ini berguna untuk kepentingan masyarakat.



## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perbandingan adekuasi pembacaan antara spatula ujung tumpul dengan cervex dalam mendapatkan sel epitel endoserviks (sel silindris) dan sel epitel ektoserviks (sel skuamous).

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui perbandingan adekuasi pembacaan sediaan dengan penggunaan alat spatula ujung tumpul yang mana instrumen ini lebih banyak di pasaran dan cervex sebagai *gold standard* dalam mendapatkan sel epitel endoserviks (sel silindris) dan sel epitel ektoserviks (sel skuamous).

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Tenaga Kesehatan, diketahuinya adekuasi penggunaan cervex brush dan spatula ujung tumpul, dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk memilih instrumen yang tepat dalam upaya optimalisasi sediaan yang adekuat sehingga diharapkan didapatkan penurunan angka kejadian kanker serviks serviks di Indonesia.



2. Bagi pengguna (Konsumen), mendapatkan pelayanan *Pap Smear Test* yang optimal dan efektif dalam rangka skrining kanker serviks di tempat pelayanan kesehatan/laboratorium.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang serupa oleh Paola Dey di Manchester tahun 1996 dengan judul *Adequacy of cervical cytology sampling with the Cervex brush and the Blunt Aylesbury spatula: a population based randomised controlled trial*. *Cytopathology*, BMJ. Penelitian yang akan dilakukan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana adekuasi pembacaan dengan menggunakan spatula ujung tumpul dan cervex dalam mendapatkan sel endoserviks dan sel skuamosa.

Penelitian kali ini memiliki persamaan yaitu menguji adekuasi apusan dengan menggunakan spatula ujung tumpul dan cervex. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan oleh 44 dokter umum dan jumlah sampel yaitu 15882